

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Vol. 4, No. 2, November 2018



Riksa Bahasa

Hlm. 137 - 274

Bandung,
November 2018

p-ISSN 2460-9978
e-ISSN 2623-0909



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Volume 4, No. 2, November 2018
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

RIKSA BAHASA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo
2. Suntoko
3. Rudi A. Nugroho
4. Yeti Mulyati
5. Vismaia S. Damaianti
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)
2. Yus Rusyana (UPI)
3. Pudentia (UI)
4. Maman Suryaman (UNY)
5. Suherli (Uswagati)
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: riksabahasa@upi.edu**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

- IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB EPISODE
"SETELAH AHOK MINTA MAAF" **137 - 142**
Abdul Ghoni Asror, Syahrul Udin
- PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN SASTRA INDONESIA DALAM SUDUT
PANDANG KURIKULUM (Studi Lapangan di SMAN 1 Karawang Barat) **143 - 150**
Cut Nuraini
- PILPRES 2019 DALAM KARIKATUR *INILAH.COM* **151 - 158**
Erwin Salpa Riansi, Desma Yuliadi Saputra
- STUDI KOMPARATIF STRUKTUR CERITA DALAM CERITA RAKYAT SAMPURAGA
(MANDAILING, SUMUT) DENGAN BUKIT SAMPURAGA VERSI DAYAK TOMUN
(KALIMANTAN TENGAH) **159 - 168**
Erlinda Nofasari
- TINDAK VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN
(Studi Kasus pada Wacana Akademik Guru di TK Negeri se-Kabupaten Gianyar) **169 - 180**
I Putu Gede Sutrisna, I Putu Agus Endra Susanta
- PEREMPUAN DALAM NOVEL *KUBAH KARYA AHMAD TOHARI* **181 - 188**
Indrya Mulyaningsih, Rostiyati
- STRATEGI-STRATEGI TRANSAKSI DAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM
PERCAKAPAN JUAL-BELI DI PASAR TRADISIONAL MINAHASA (SEBUAH KAJIAN
PRAGMATIK) **189 - 200**
Johanna Rimbing
- PENGESKRESIAN PROFESI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DALAM NOVELET
DALAM *MIHRAB CINTA* **201 - 210**
Juni Syaputra
- UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBING PROMTING LEARNING PADA KELAS XI
SMK 1 SUMEDANG **211 - 220**
Lilis Mulyati

KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBAL: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN 221 - 228

**Rizki Akbar Mustopa, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati,
Vismaia S. Damaianti**

REPRESENTASI KEPRIBADIAN GURU PROFESIONAL DALAM FILM DI INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN INDIA: KAJIAN SASTRA BANDINGAN 229 - 234

Safinatul Hasanah Harahap

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN BUDAYA DALAM FILM INDONESIA DAN FILM BARAT (Kajian Bandingan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Titanic*) 235 - 246

Saidiman

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR 247 - 252

Siti Hajar, Heni Purniawati

MENYIASATI KEGAGALAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING 253 - 260

Suharyanto

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* DAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI (TINJAUAN STRUKTURAL GENETIK) 261 - 274

Syihaabul Huda

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING PROMTING LEARNING* PADA KELAS XI SMK 1 SUMEDANG

Lilis Mulyati

SMK Negeri 1 Sumedang
lilismulyati859gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan. 1) untuk mengetahui motivasi siswa setelah penggunaan Penggunaan Metode *Probing Prompting Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada kelas XI SMK 1 Sumedang 2) Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Keterampilan menulis Teks Prosedur setelah metode *Probing Prompting learning* diterapkan. Observasi dilaksanakan selama tiga siklus, dengan instrumen penelitian lembar kerja siswa lembar observasi kegiatan siswa dan angket. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Aktivitas belajar siswa dalam materi pembelajaran teks prosedur meningkat setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *probing prompting learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi memproduksi teks prosedur. 2) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I 55% siswa yang tuntas naik menjadi 100% siswa tuntas pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *probing prompting learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi memproduksi teks prosedur berhasil meningkatkan aktivitas dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks prosedur.

Kata Kunci :Metode Probing, Prompting Learning, Teks Prosedur

ABSTRACT

The aim of this study. 1) to find out student motivation after the use of the Probing Prompting Learning Method in improving procedure text writing skills in class XI of SMK 1 Sumedang 2) To determine the extent to which student learning outcomes in material learning Text Writing Procedure Skills after the Probing Prompting learning method are applied. The observations were carried out for three cycles, with the research instrument the student worksheet observation sheet for student activities and questionnaires. The results obtained from this study are 1) Student learning activities in the procedure text learning material increased after the implementation of learning with the prompting learning probing method in an effort to improve students' writing skills in the material producing procedural texts. 2) Student learning outcomes increase from cycle I 55% of students who complete up to 100% students complete in cycle III. This shows that the prompting learning probing method in an effort to improve students' writing skills in the material producing procedural texts succeeded in increasing activities and improving student learning outcomes in writing procedure texts.

Keywords: Probing prompting learning method, procedur texts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih dapat memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal itulah yang saat ini menjadi fokus pembaruan pendidikan di Indonesia terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. (KTSP 2006).

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran

bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tertulis. Menurut Kemendikbud (2013: 42), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31%. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA, terdapat empat kegiatan Teks menulis prosedur, Teks menulis Eksplanasi, Teks ceramah, Teks menyunting cerpen.

Tarigan (2009:5) menjelaskan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Wujud pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks prosedur. Yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI. Kompetensi dasar berbunyi "Mengembangkan teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan".

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses.

Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Keterampilan menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam.

Dalam kegiatan menulis peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Keterampilan menulis bagian tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Teks prosedur mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) judul ditulis secara jelas. 2) langkah-langkah kerja dipaparkan secara urut. 3) langkah kerja yang satu dengan yang lainnya koheren. 4) Teks bersifat informatif. 5) teks dipaparkan secara terperinci. 6) isi informasi bersifat objektif. 7) Informasi yang disampaikan bersifat universal. 8) teks bersifat aktual, akurat, dan logis.

Teks prosedur dibedakan menjadi teks prosedur sederhana, dibangun dari dua atau tiga langkah. Adapun teks prosedur kompleks mencakup banyak langkah seperti prosedur tentang tilang. Sementara itu, protokol merupakan prosedur yang langkah-langkahnya tidak terlalu ketat dan mudah dipahami. Informasi yang disampaikan dalam teks prosedur dapat berupa pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks. Pernyataan dalam teks prosedur biasanya dibuatnya teks prosedur serta gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan. Sementara itu, tahapan-tahapan dalam prosedur berupa langkah-langkah yang dipaparkan secara urut, terperinci, dan tidak dapat diubah urutan kegiatannya. Secara ringkas ciri dari teks prosedur yaitu : ditulis jelas, langkah urut, koheren, informatif, detail,

makna sama, pesan sesuai, informatif, detail, objektif, universal, dan logis.

Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya, ketika hendak mengurus KTP, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku.

Pemahaman yang kurang tercapai dalam menulis teks prosedur kompleks merupakan pertanda yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari metode yang nantinya menjadi solusi dari keadaan ini. Penulis mencoba menerapkan metode *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur.

Menurut Kosasih (2014:67) "Bahwa teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan". Melalui metode *probing prompting learning* peserta didik lebih aktif dan mampu menulis dan membangun teks prosedur kompleks dengan baik. Dengan *probing prompting learning* di mana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa melalui proses tanya jawab dengan menggali pengalaman siswa. Apabila dikaitkan dengan menulis teks prosedur, metode *probing, prompting learning* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa melalui proses tanya jawab dengan menggali pengalaman siswa. Apabila dikaitkan dengan menulis teks prosedur, metode *probing prompting learning* mampu mengingatkan kembali siswa tentang contoh-contoh prosedur yang siswa ketahui di dalam kehidupans sehari-hari. Kemudian dari pengalamannya itulah siswa dapat membangun kalimat teks prosedur.

Kompetensi guru dalam mencoba menggunakan berbagai metode sangat diperlukan. Salah satunya adalah metode *probing prompting learning*. Menurut kamus terjemah Inggris-Indonesia, *probing* adalah menyelidiki atau melacak.

Sedangkan *proting* adalah stimulus yang diberikan sebelum dan selama terjadinya sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *probing prompting* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan diberikan stimulus-stimulus sebelum dan selama terjadinya pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan stimulus di sini adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sampai menemukan pengalaman baru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning* pada Kelas XI SMK 1 Sumedang Tahun pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

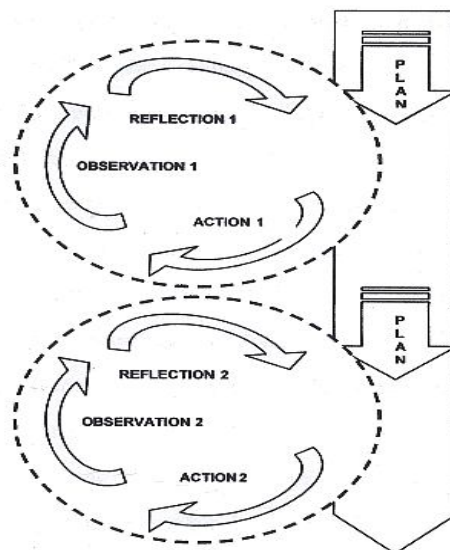
Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki media atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998/1999: 15). Menurut Hopkins (Sukidin, 2002: 13) "Penelitian tindakan kelas disebut dengan *class room action research*".

2. Setting dan karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Sumedang Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan tiga siklus dengan jumlah siswa 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran Penggunaan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Kelas Xi SMK 1 Sumedang.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan model berbentuk siklus (*cycle*) atau spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 14) yaitu merupakan: "Momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi".



Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2005: 66)

Dari gambar di atas, secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

a. Perencanaan tindakan

Sesuai pendapat Hasan, dkk. (Kasbolah, 1999: 81) dalam perencanaan tindakan hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. penetapan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan,
2. penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program,
3. pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan

merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan,

4. perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Sumarno (Kasbolah, 1999: 87), 'Dalam konteks PTK istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu'.

Berdasarkan pendapat Sudarsono (Kasbolah, 1999: 88), sebelum peneliti melaksanakan tindakan mereka perlu menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. memberikan informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan atau melatih guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana,
2. mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas,
3. menyiapkan contoh-contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas,
4. mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai dan mempersiapkan segala alat yang diperlukan,
5. menyusun skenario mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan.

c. Observasi

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan tersebut. Observasi menurut Kasbolah (1999: 91) yaitu semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari

proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998: 74). Informasi yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil yang sudah dianalisis, kemudian melalui proses refleksi akan ditarik sebuah kesimpulan.

Tahap analisis dan refleksi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam Penggunaan Metode *Probing Promting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Analisis dan refleksi juga bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan tindakan berikutnya sebagai umpan balik bagi tindakan selanjutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik yaitu antara peneliti dengan praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas terutama dalam kemampuan menyampaikan materi pembelajaran berbicara.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis dan refleksi dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pada akhirnya, kegiatan analisis dan refleksi dari setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus, diharapkan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI SMK 1 Sumedang.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan analisis dan refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan,
2. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan,
3. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, guru/peneliti menggunakan instrumen berupa:

- a. Lembar Kerja Siswa
Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan sehingga pencapaian indikator pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlihat.
- b. Lembar Observasi
Lembar observasi siswa, yang akan digunakan sebagai alat untuk mengamati minat siswa dalam pembelajaran.
- c. Angket diberikan kepada siswa, untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes yang dilakukan yakni berupa penugasan kepada siswa untuk menulis teks Prosedur. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni lembar penugasan siswa. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan siswa menulis teks

prosedur pada setiap siswa. Hasil tes yang dikerjakan siswa, nantinya menjadi dasar pada tahap refleksi pembelajaran.

b. Teknik Nontes

Teknik tes yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan jurnal siswa. Uraian mengenai bentuk teknik nontes tersebut adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan keterampilan siswa menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan yakni berupa pertanyaan wawancara. Adapun narasumber wawancara yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMKN 1 Sumedang.

2) Observasi

Observasi berupa pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer atau teman sejawat pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran memproduksi teks prosedur dengan menggunakan metode *probing prompting learning* Instrumen yang digunakan pada saat observasi yakni lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran.

3) Jurnal Siswa

Jurnal dibuat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menulis prosedur dengan menerapkan pembelajaran Penggunaan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Jurnal berisi pertanyaan-pertanyaan yang diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil analisis data terhadap kinerja guru yang meliputi tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang dikembangkan menjadi 16 indikator. Keberhasilan kinerja guru

mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III, yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Indikator Kinerja Guru pada Setiap Siklus

Tahap	Ketercapaian Indikator pada Setiap Siklus		
	I	II	III
Perencanaan	100%	100%	100%
Pelaksanaan	88%	93%	100%
Evaluasi	100%	100%	100%

Pada tahap perencanaan, mulai dari pelaksanaan siklus I, II, dan III, guru telah melaksanakan seluruh indikator (100%) yang telah ditetapkan dengan sangat baik. Dalam hal ini berarti guru telah merencanakan dengan matang semua perencanaan yang telah dilaksanakan, yaitu mempersiapkan RPP, LKS, lembar penilaian, mengorganisasikan materi, alat peraga, media, sumber belajar, merencanakan penyusunan skenario kegiatan pembelajaran, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat kelompok belajarnya masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan, yaitu implementasi dari langkah-langkah model pembelajaran penggunaan metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur dari 3 indikator yang ditetapkan, pada pelaksanaan siklus I sebagian besar (88%) dilaksanakan guru.

Tahap pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93% yang artinya guru telah melaksanakan hampir seluruh indikator. Penekanan perbaikan pembelajaran pada penjelasan prosedur pembelajaran *Probing Prompting learning* dengan memberikan acuan cara belajar yang harus dilakukan siswa, mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimilikinya, mengembangkan ke-

mampuan siswa melakukan demonstrasi dengan alat bantu pembelajaran yang disediakan, memotivasi siswa khususnya siswa dalam setiap kelompok yang kurang termotivasi untuk aktif/berperan serta dalam kegiatan kelompok, mengarahkan siswa untuk aktif bertanya dalam diskusi kelompok, membimbing siswa untuk mengomunikasikannya argumentasi mereka terhadap jawaban kelompok lain, mengarahkan siswa lainnya untuk memberi respon terhadap jawaban temannya, dan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap pelaksanaan pada siklus III seluruh indikator (100%) telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Perbaikan tahap pelaksanaan pada siklus III lebih ditekankan pada membimbing siswa untuk memproduksi teks prosedur yang baik.

Tahap evaluasi, mulai pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus III, seluruh indikator (100%) telah dilaksanakan guru dengan baik, artinya guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian hasil analisis data terhadap kinerja guru telah menunjukkan proses pembelajaran yang maksimal.

Untuk memperjelas gambaran mengenai persentase peningkatan ketercapaian indikator kinerja guru pada setiap tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dalam setiap pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Gambaran hasil analisis data terhadap aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan aspek kerja sama siswa dalam kegiatan kelompok, pada setiap siklus juga menunjukkan adanya peningkatan.

Pada pelaksanaan tiap siklus, aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan yang sangat baik, walaupun masih ada sebagian kecil yang mengalami peningkatannya sedikit. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Kategori	Aspek yang Diamati pada Setiap Siklus dan Ketercapaian Indikator (%)					
	Keaktifan			Kerjasama		
	I	II	III	I	II	III
Baik	26	40	52	22	44	56
Cukup	34	40	34	39	52	44
Kurang	40	20	13	39	4	0

Aspek keaktifan, pada pelaksanaan siklus I terdapat 6 orang siswa yang mendapat kategori baik, artinya sebagian besar siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran. Pada siklus II aspek tersebut meningkat, yakni hampir setengahnya (40%) siswa sudah mendapatkan kategori baik dan sebagian besar menunjukkan keaktifannya walaupun masih ada siswa yang mendapatkan kategori cukup, dan kurang. Pada siklus III aspek keaktifan meningkat cukup baik, yakni sebagian besar (52%) siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

Aspek kerja sama, pada siklus I terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan kategori baik, artinya sebagian besar siswa belum mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Pada pelaksanaan siklus II, aspek kerja sama menunjukkan

peningkatan yakni 10 orang (44%) yang mendapatkan kategori baik. Sedangkan pada pelaksanaan siklus III, aspek kerja sama ini meningkat lagi dengan sebagian besar siswa (56%) sudah menunjukkan aktivitasnya dengan baik pada indikator kerja sama dalam kegiatan kelompoknya.

Untuk memperjelas gambaran mengenai persentase peningkatan ketercapaian indikator aktivitas siswa pada aspek keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Gambaran analisis data dari tes hasil belajar siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai siklus III sehingga diperoleh hasil yang diharapkan seperti dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator pada Setiap Siklus

Tindakan	Ketercapaian Indikator			Rata-rata
	1	2	3	
Data Awal	44%	46%	55%	48,3%
Siklus I	52%	65%	82%	66,3%
Siklus II	62%	72%	84%	72,7%
Siklus III	72%	74%	87%	77,7%

Berdasarkan uraian hasil analisis data di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pengguna-

an Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur mulai siklus I sampai dengan siklus III dapat memberikan per-

ubahan positif berupa peningkatan aktivitas dan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas XI SMKN 1 Sumedang dalam materi menulis teks prosedur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di atas penggunaan Penggunaan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur berhasil. Hal ini terlihat dari presentasi kenaikan hasil pembelajaran pada setiap siklus.

Aktivitas siswa dalam belajar meningkat terlihat dari hasil observasi dan angket siswa pada setiap siklus. Dari mulai siklus I sampai siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzzana Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
Hamdani, dkk. 2011. *Strategi Belajar*

Meng-ajar. Bandung: Pustaka Setia.
Huda, Miftahul (2014). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Jakarta: Kemendikbud.
Kasbolah, Kasihani (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah penulisannya)* Bandung: Yrama Widya
Subana, M.S. 2009. *Strategi Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
Poerwodarminto.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : Bina Ilmu.
Tarigan.H.G. 2008.*Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Wiriaatmadja, Rochiati (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2^{sd} Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di pendidikankarakter.com/ diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003